



INTERVENSI DINI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PAUD INKLUSI

Sri Purwanti¹, Bety Vitriana², Cindy Maurellia³, Merlina⁴, Aji Pangestu⁵,
Novi Nurdiana⁶

Prodi PG-PAUD, Universitas Mulia, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114 Indonesia

*)E-mail: sripurwanti@universitasmulia.ac.id

Submitted: 20-10-2025

Accepted: 30-10-2025

Published: 1-11-2025

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of early intervention programs for Children with Special Needs (CSN) in inclusive Early Childhood Education (ECE) institutions through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study examined 15 scholarly articles published between 2019 and 2025 to provide a comprehensive overview of practices, strategies, and challenges in early intervention implementation. The analysis revealed that early intervention programs in inclusive ECE primarily focus on comprehensive assessments, the development of Individualized Education Programs (IEP), and collaboration among teachers, parents, and professionals. Implementation models include integrative learning in regular classrooms and specialized interventions in resource rooms using structured play approaches. The success of these programs largely depends on the competence of Special Education Teachers (SET), ongoing professional development, and cross-sectoral support such as psychological services and collaboration with external partners. This study emphasizes that structured, collaborative, and assessment-based early intervention is essential for optimizing the developmental potential of children with special needs in inclusive ECE settings.*

Keywords: *intervention, children with special needs, inclusive early childhood education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program intervensi dini bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusi melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Studi ini menelaah 15 artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2019–2025 untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik, strategi, dan tantangan implementasi intervensi dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa program intervensi dini di PAUD inklusi memiliki fokus utama pada asesmen komprehensif, penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga ahli. Model implementasi mencakup pembelajaran integratif di kelas reguler dan intervensi khusus di ruang sumber dengan pendekatan bermain terstruktur. Keberhasilan program sangat bergantung pada kompetensi Guru Pendamping Khusus (GPK), pelatihan berkelanjutan, dan dukungan lintas sektor seperti layanan psikologi dan kerja sama dengan pihak eksternal. Penelitian ini menegaskan bahwa intervensi dini yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis asesmen merupakan kunci dalam mengoptimalkan potensi perkembangan ABK di PAUD inklusi.

Kata kunci: intervensi, anak berkebutuhan khusus, PAUD inklusi

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran fundamental sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya, terutama pada masa keemasan anak di mana stimulasi yang tepat akan memberikan dampak signifikan pada seluruh aspek perkembangannya (Bauer & Booth, 2019). Seiring dengan menguatnya mandat pendidikan inklusif, lembaga PAUD kini semakin membuka pintu bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kehadiran ABK di lingkungan belajar reguler merupakan wujud nyata dari upaya menciptakan pendidikan yang berkeadilan dan tidak diskriminatif, yang memungkinkan setiap anak mendapatkan hak belajar yang sama dalam lingkungan yang beragam (FA, 2020; Merlina, 2023). Pemenuhan hak belajar bagi ABK terwujud melalui pendekatan pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif memastikan setiap anak, tanpa memandang perbedaan fisik, mental, sosial, atau emosional, memiliki kesempatan yang setara untuk belajar bersama di sekolah reguler (Gustaman et al., 2025). Meski demikian, pelaksanaan pendidikan inklusif di lapangan, khususnya pada satuan PAUD, belum sepenuhnya berjalan optimal. Kesiapan lembaga dan SDM yang sesuai dengan kualifikasi kebutuhan layanan inklusif masih menjadi tantangan utama (SA, 2020; Sakti & Pratama, 2024). Berdasarkan berbagai kajian, masih terdapat banyak guru PAUD yang merasa belum cukup siap secara profesional untuk menangani kebutuhan ABK (Faizin et al., 2025). Akibatnya, potensi ABK seringkali tidak dapat berkembang secara optimal karena tidak adanya dukungan spesifik yang mereka perlukan sejak dini. Lembaga Pendidikan khususnya di jenjang PAUD masih kekurangan SDM yang memahami penanganan anak berkebutuhan khusus yang semakin bertambah (Vitriana et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan tersebut, program intervensi dini menjadi sangat krusial. Intervensi dini merupakan serangkaian layanan atau stimulasi yang diberikan sedini mungkin kepada anak yang memiliki indikasi hambatan perkembangan dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan individualnya (Damastuti, 2020). Pelaksanaan intervensi dini yang efektif di lembaga PAUD tidak hanya memberikan manfaat bagi anak secara individu, tetapi juga membekali guru dengan strategi yang tepat dan membangun ekosistem sekolah yang lebih suportif.

Secara teoretis, program intervensi dini sejalan dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. ZPD adalah area di mana anak dapat mencapai suatu keterampilan atau tugas dengan dua tingkat perkembangan, yaitu tingkat perkembangan aktual (dapat dicapai anak secara mandiri) dan tingkat perkembangan potensial (dapat dicapai anak secara bimbingan dan kolaborasi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu) (Rizkita & Widajati, 2024). Dalam konteks intervensi dini, terapis, guru, atau orang tua berperan sebagai "pembimbing" yang membantu anak melewati zona ini, mendorong mereka untuk menguasai keterampilan baru yang tadinya sulit dicapai sendiri. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga ahli (seperti terapis atau psikolog) telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan program berjalan secara efektif (Sidik et al., 2025).

Meskipun demikian, informasi mengenai praktik terbaik (*best practices*), model implementasi yang paling efektif, serta faktor pendukung dan penghambat dalam konteks lembaga PAUD di Indonesia masih tersebar di berbagai sumber dan belum tersintesis secara komprehensif.

Untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan panduan praktis di lapangan, sebuah studi literatur yang sistematis diperlukan untuk memetakan, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran utuh mengenai lanskap pelaksanaan program intervensi dini untuk ABK di lembaga PAUD, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah yang kokoh bagi para praktisi, pengelola lembaga, dan pemangku kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program intervensi dini yang lebih efektif, terstruktur, dan berbasis bukti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara komprehensif berbagai hasil penelitian dan publikasi ilmiah terkait pelaksanaan program intervensi dini untuk anak berkebutuhan khusus di lembaga PAUD. Menurut Tsortanidou et al. (2020), studi literatur merupakan metode penelitian yang melibatkan identifikasi, analisis, dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang suatu topik. Populasi penelitian ini mencakup seluruh literatur ilmiah yang relevan dengan pelaksanaan program intervensi dini untuk ABK di lembaga PAUD, sedangkan sampel penelitian ini ditentukan melalui proses seleksi ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data dilakukan secara digital menggunakan perangkat Publish or Perish (PoP) untuk menelusuri artikel melalui ilmiah pada database elektronik seperti Google Scholar, Scopus, dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “intervensi dini ABK”, “intervensi dini anak usia dini”, “layanan PAUD inklusif”, “program intervensi dini di lembaga PAUD Inklusif”, dan variasi kata kunci lainnya yang relevan. Selanjutnya, hasil pencarian diimpor ke Mendeley untuk keperluan manajemen referensi, penghapusan duplikasi, serta skrining awal terhadap kesesuaian topik. Kriteria tahap skrining yang diterapkan dalam pemilihan literatur mencakup: (1) artikel ilmiah yang dipublikasi pada jurnal nasional dan internasional terakreditasi, serta hasil skripsi dan buku-buku berstandar ISBN; (2) rentang waktu publikasi antara tahun 2019-2025; (3) fokus penelitian pada program intervensi dini ABK di lembaga PAUD; dan (4) tersedia dalam bentuk teks lengkap. Dari hasil pencarian awal, diperoleh 30 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tersebut sehingga menghasilkan 15 artikel terpilih untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan secara tematik menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo. Proses analisis meliputi pengkodean (*coding*) terhadap segmen teks yang relevan, pengelompokan kode ke dalam kategori dan tema-tema utama, serta sintesis temuan dari berbagai studi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Shin & Lee, 2024). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman

mengenai praktik, strategi, dan tantangan implementasi program intervensi dini bagi anak berkebutuhan khusus di Lembaga PAUD, sekaligus menyimpulkan praktik terbaik (*best practices*) dari literatur yang telah direview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa studi yang telah dianalisis, ditemukan bahwa sebagian besar PAUD Inklusi di Indonesia telah berupaya menerapkan program intervensi dini bagi anak berkebutuhan khusus. Namun, implementasinya sangat bervariasi dalam hal kualitas dan struktur. Berikut adalah pembedahan mendalam setiap sumber dan sintesis temuan berdasarkan hasil studi literatur terhadap 10 artikel ilmiah terkait implementasi program intervensi dini bagi anak berkebutuhan khusus (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

No.	Judul Artikel (Penulis, Tahun)	Fokus Studi & Metodologi	Hasil Penelitian	Implementasi Program Intervensi Dini ABK di PAUD Inklusi yang Diidentifikasi
1.	Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi (Amalia & Kurniawati, 2021)	Menganalisis peran Guru Pendidikan Khusus (GPK) di sekolah inklusi. Metode: Sistematis Literatur Review (artikel 2009-2019).	Peran GPK dibagi menjadi pedagogik dan non-pedagogik. Peran pedagogik meliputi pengajaran, instruksi tugas, membantu siswa fokus, membuat PPI, asesmen, dan mengelola perilaku siswa. Peran non-pedagogik meliputi dukungan emosional, konsultasi, dan fasilitator antara guru, siswa, dan orang tua.	Peran Pedagogik (Intervensi Langsung): Pengajaran, membuat PPI (Program Pembelajaran Individual), dan melakukan asesmen. Kebutuhan Utama: GPK harus kompeten dan perlu adanya pembelajaran kolaboratif antara guru kelas dan GPK.
2.	Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Intervensi PDBK di TK Pertiwi Puro Pakualaman (Pengembangan Diri) (Fatmawati et al., 2023)	Mengetahui penerapan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) oleh guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa	PKB meningkatkan kesadaran guru PAUD untuk melakukan deteksi dan identifikasi PDBK. Guru memiliki pemahaman tentang prosedur deteksi dan identifikasi. Guru dapat melakukan deteksi dan identifikasi, sehingga dapat merancang program yang sesuai.	Program Intervensi Dini: Pelaksanaan kegiatan kolektif guru (PKB) berupa "Pelatihan Deteksi dan Identifikasi Dini ABK". Hasilnya digunakan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan anak.

		berkebutuhan khusus (PDBK). Metode: Kualitatif (Field Research/Studi Kasus).		
3.	Pemberdayaan Tenaga Layanan Khusus melalui Pelatihan Upskilling untuk Optimalisasi Program Anak Berkebutuhan Khusus (Fitriatun et al., 2025)	Memberdayakan tenaga layanan khusus (guru, terapis, pendamping) melalui pelatihan <i>upskilling</i> untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap ABK di SLB Negeri 2 Mataram. Metode: Participatory Action Research (PAR) dan Service Learning (kombinasi kuantitatif dan kualitatif)	Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait strategi intervensi, komunikasi, dan penggunaan media pembelajaran adaptif. Terjadi peningkatan skor 35-50% (pre-test dan post-test). Peningkatan paling mencolok pada aspek penyusunan strategi pembelajaran adaptif dan pemanfaatan media pembelajaran.	Program Intervensi Dini: Pelatihan <i>upskilling</i> yang mencakup: Teknik asesmen kebutuhan individual, strategi pembelajaran diferensiatif, dan penggunaan teknologi asistif/media adaptif. Fokus pada penyusunan IEP (Individualized Education Program).
4.	Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Terkait Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Guru TK Inklusi 'X' Denpasar (Pradnyaswari et al., 2022)	Meningkatkan pemahaman guru TK terkait ABK dan layanan pendidikan inklusif. Metode: Penelitian Tindakan (<i>Action Research</i>) dengan ceramah, video, diskusi, tanya jawab, dan pre-test post-test (Uji <i>Wilcoxon</i>)	Psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman guru TK terkait ABK dan layanan pendidikan inklusif secara signifikan. Guru menyadari bahwa layanan yang mereka berikan masih bersifat integrasi, bukan inklusi.	Program Intervensi Dini: Intervensi berupa Psikoedukasi dengan materi: Definisi, jenis, dan karakteristik ABK, serta layanan pendidikan bagi ABK (inklusi). Tujuan agar guru mampu memahami dan mengidentifikasi ABK (kemampuan dasar pertama).
5.	Studi Literatur: Implementasi Kurikulum Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah	Mengkaji implementasi kurikulum adaptif bagi ABK. Metode: Literatur Review	Kurikulum adaptif secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan akademik ABK melalui pendekatan personal. Implementasi efektif	Program Intervensi Dini: Kurikulum Adaptif yang melibatkan modifikasi pengajaran dan asesmen. Tahapan mencakup: Asesmen komprehensif,

Tinjauan Literatur (Sidik et al., 2025)		memerlukan guru terlatih, dukungan teknologi, partisipasi orang tua, dan sinergi multi-dimensi.	perumusan IEP (<i>Individualized Education Program</i>), dan pelatihan guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang efektif (diferensiasi, teknologi asistif).
6. Peran Guru Pendamping Khusus dalam Pendidikan Inklusi di TK Viedu Inklusi Tembilahan (Santayani & Putro, 2025)	Mendeskripsikan peran Guru Pendamping Khusus (GPK) di TK Viedu Inklusi Tembilahan. Metode: Deskriptif Kualitatif (wawancara dan observasi)	GPK berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan mediator. Fokus pendampingan pada pemberian stimulus dalam aspek motorik halus, motorik kasar, dan keterampilan sosial. GPK menetapkan indikator perkembangan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak	Program Intervensi Dini: Dimulai dengan asesmen untuk mengidentifikasi jenis, tingkat, dan karakteristik kebutuhan anak. Pendampingan individu untuk membantu memahami instruksi guru kelas. Stimulasi fokus pada pengembangan motorik halus, kasar, dan sosial (menggunting, mewarnai, bermain peran, lari, melompat, berinteraksi)
7. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Utama et al., 2022)	Menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran layanan psikologi untuk penanganan ABK di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru. Metode: Kualitatif (observasi, wawancara, dan dokumentasi)	Layanan psikologi berawal dari meningkatnya jumlah ABK. Perencanaan melibatkan asesmen/skrining oleh psikolog. Pelaksanaan dilakukan setiap bulan (tanggal 20). Psikolog memberikan stimulasi langsung (wicara, sensori, motorik kasar) dan mencatat perkembangan di buku penghubung. Evaluasi menunjukkan dampak positif pada perkembangan anak dan mengurangi biaya terapi bagi orang tua.	Program Intervensi Dini: Peran layanan psikologi yang bersifat berkelanjutan/rutin (bulanan). Dimulai dengan asesmen/skrining menggunakan instrumen khusus. Perancangan strategi intervensi yang disesuaikan dengan jenis kebutuhan (ASD, <i>speech delay</i> , ADHD, gangguan pendengaran). Stimulasi langsung oleh psikolog menggunakan alat bantu dan permainan terstruktur (balok, puzzle, jepitan jemuran, gambar kartu kata)

8.	Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mendukung Program Inklusi di TKIT Lentera Insan CDEC Depok (Yunitasari et al., 2024)	Mengetahui peran Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam mendukung program inklusi di TKIT Lentera Insan CDEC Depok. Metode: Kualitatif (Studi Kasus) (wawancara dengan HRD dan GPK).	GPK (disebut Guru Siswa Istimewa/Gisma) berperan dalam identifikasi siswa, menyusun PPI, berkomunikasi dengan orang tua, pendampingan dan intervensi (aktivitas belajar, bermain, bina diri), evaluasi pembelajaran, dan koordinasi dengan tim penanganan siswa (kepala sekolah, guru kelas, psikolog, terapis).	Program Intervensi Dini: Identifikasi awal saat PPDB. Penyusunan Program Pembelajaran Individu (PPI). Intervensi melalui pendampingan dalam aktivitas belajar, bermain, dan aktivitas bina diri (seperti pengendalian emosi). Evaluasi menggunakan asesmen pembelajaran
9.	Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Asesmen di TK LK (Ramadhani & Fitria, 2019)	Mengetahui cara guru di Pra TK LK melakukan asesmen pada ABK. Metode: Kualitatif (observasi dan wawancara)	Anak ABK memiliki lembar asesmen tersendiri. Target pencapaian (indikator) diberikan sesuai kemampuan anak dan tidak disamakan dengan anak lain (misal: menghitung 1-2, bukan 1-5). Asesmen dilaksanakan dengan bantuan psikolog.	Program Intervensi Dini: Berpusat pada Asesmen Komprehensif melibatkan guru, pusat <i>research</i> , dan psikolog. Modifikasi indikator pencapaian dalam rapor. Pendampingan untuk mengikuti pembelajaran dan mengelola amarah (melampiaskan di kertas)
10.	Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Inklusi Idaman Banjarbaru (Hasanah, 2024)	Menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat program intervensi ABK di PAUD Inklusi Idaman Banjarbaru. Metode: Kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi)	Perencanaan: Sekolah melakukan asesmen awal dengan psikolog, didukung GPK lulusan PLB/Psikologi. Pelaksanaan: Intervensi dilakukan di "ruang sumber" selama 3 hari/minggu di jam sekolah. Kegiatan intervensi fokus pada melatih keseimbangan, kefokuskan, motorik halus (kolase, meniup bola, menghitung). Evaluasi: Menggunakan ceklis untuk melihat muncul/belumnya perkembangan dan catatan GPK/guru kelas	Program Intervensi Dini: Asesmen awal untuk syarat masuk. Pembelajaran Khusus (Intervensi) di Ruang Sumber. Metode bermain/stimulasi yang dimodifikasi menggunakan media (trampolin, titian, <i>water beads</i> , kolase, meniup bola) untuk melatih motorik, keseimbangan, dan kefokuskan. Penerapan PPI hanya untuk kategori anak berat.

Implementasi program intervensi dini untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusi menunjukkan keragaman pendekatan, namun memiliki fokus inti yang sama, yaitu individualisasi dan kolaborasi.

Langkah awal yang krusial dalam semua model implementasi adalah asesmen komprehensif (Ramadhani & Fitria, 2019). Beberapa PAUD Inklusi menjadikan asesmen ini sebagai kegiatan awal untuk mengidentifikasi jenis, tingkat, dan karakteristik kebutuhan anak. Proses ini seringkali melibatkan kolaborasi dengan pihak profesional eksternal, seperti psikolog. Hasil dari asesmen ini kemudian menjadi dasar untuk merumuskan perencanaan yang diindividualisasi. Perencanaan ini terwujud dalam penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) atau modifikasi kurikulum. Indikator pencapaian pada anak ABK akan disesuaikan dengan kemampuan spesifik mereka dan tidak disamakan dengan anak reguler, seperti mengubah target berhitung dari 1–5 menjadi 1–2. Program *upskilling* bagi tenaga layanan khusus juga sangat ditekankan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun strategi pembelajaran adaptif dan membuat IEP/PPI.

Pelaksanaan intervensi dini di PAUD inklusi dilakukan melalui dua model utama: integrasi di kelas reguler dengan pendampingan, dan pembelajaran khusus di ruang terpisah. Model yang umum diterapkan adalah pembelajaran khusus di "Ruang Sumber" atau ruang intervensi. Di TK Inklusi Idaman Banjarbaru (Hasanah, 2024), kegiatan intervensi dilakukan secara khusus selama tiga hari seminggu, berfokus pada pelatihan keseimbangan, kefokuskan, dan motorik halus menggunakan media seperti trampolin, titian, dan meniup bola. Sementara di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru (Puteri, 2025), intervensi dilakukan secara rutin bulanan dalam bentuk layanan psikologi langsung, yang mencakup stimulasi wicara, sensori, dan motorik dengan alat permainan terstruktur. Program intervensi langsung ini difokuskan pada pengembangan aspek fundamental ABK, seperti motorik halus, motorik kasar, dan keterampilan sosial.

Keberhasilan program sangat bergantung pada peran Guru Pendamping Khusus (GPK), yang juga dikenal sebagai Guru Siswa Istimewa. Peran GPK meluas dari aspek pedagogik (pengajaran, asesmen, pembuatan PPI) hingga non-pedagogik (dukungan emosional, konsultasi, dan fasilitator). GPK bertindak sebagai fasilitator, pendamping individual, dan mediator yang menjembatani komunikasi antara guru kelas, anak, dan orang tua. Pentingnya peran ini mendorong beberapa institusi untuk melakukan pelatihan berkelanjutan (*upskilling* dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan/PKB) guna memastikan guru memiliki kompetensi yang memadai dalam deteksi, identifikasi, dan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi. Selain itu, dukungan eksternal juga krusial, seperti kerja sama PAUD dengan puskesmas untuk pemantauan kesehatan mental dan sinergi aktif antara sekolah, keluarga, dan komunitas, sebagaimana ditekankan dalam implementasi kurikulum adaptif.

Hasil kajian literatur terhadap implementasi intervensi dini bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

menunjukkan relevansi yang kuat dengan teori dan prinsip perkembangan anak usia dini, khususnya pada konsep *early intervention* yang menekankan pentingnya deteksi, asesmen, dan stimulasi sejak dini untuk meminimalkan hambatan perkembangan. Temuan ini mendukung pandangan Ariawan et al. (2025) tentang pentingnya interaksi antara anak dan lingkungan dalam periode perkembangan kritis, di mana stimulasi yang tepat dapat mempercepat kematangan fungsi kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak.

Penerapan asesmen komprehensif sebagai langkah awal intervensi mencerminkan penerapan prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP) yang dikemukakan oleh NAEYC, (2020), bahwa setiap anak memiliki keunikan dalam laju dan gaya belajarnya, sehingga pembelajaran harus diindividualisasi. Temuan bahwa banyak PAUD inklusi mengembangkan Program Pembelajaran Individual (PPI) atau *Individualized Education Program* (IEP) memperkuat konsep diferensiasi pembelajaran dalam pendidikan inklusif (Lee & Noh, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi dini bukan hanya bentuk bantuan tambahan, tetapi bagian integral dari sistem pembelajaran inklusif.

Keterlibatan Guru Pendamping Khusus (GPK) sebagai pelaksana utama intervensi juga relevan dengan model kolaboratif pendidikan inklusi yang disarankan oleh Merlina et al. (2022), di mana keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh koordinasi antarprofesional. Peran GPK yang mencakup asesmen, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi intervensi memperlihatkan pentingnya kompetensi profesional yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati et al. (2023) dan Fitriatun et al. (2025) yang menegaskan bahwa *upskilling* dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) merupakan faktor kunci dalam keberhasilan layanan intervensi.

Selain itu, implementasi intervensi dini di PAUD inklusi yang bersifat kolaboratif—melibatkan guru, psikolog, dan orang tua—mencerminkan prinsip *multi-disciplinary approach* dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus (Stayton et al., 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa intervensi tidak hanya fokus pada ranah akademik, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan perilaku anak. Kegiatan seperti stimulasi sensorik, motorik, serta psikoedukasi kepada guru dan orang tua memperlihatkan bahwa intervensi dini berfungsi sebagai proses holistik, bukan sekadar remediasi perilaku.

Dari sisi kebijakan, temuan-temuan tersebut konsisten dengan pedoman *Permendikbud No. 70 Tahun 2009* tentang Pendidikan Inklusif, yang menegaskan pentingnya asesmen awal dan penyusunan program individual (PAUDNI, 2012). Namun, variasi implementasi di lapangan memperlihatkan masih adanya kesenjangan dalam kualitas dan dukungan struktural. Hal ini menunjukkan perlunya standarisasi program intervensi dini serta integrasi lintas sektor antara pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Sakti & Pratama, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi dini bagi ABK di PAUD inklusi memiliki relevansi tinggi dengan teori perkembangan anak, prinsip pendidikan inklusif, dan kebijakan nasional. Pelaksanaan yang efektif memerlukan sinergi antara asesmen yang akurat, kompetensi profesional guru, dukungan keluarga, dan kebijakan

institusional yang adaptif. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan serta keterlibatan aktif keluarga dan tenaga ahli merupakan kunci untuk memastikan bahwa intervensi dini tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga preventif dalam mendukung perkembangan optimal anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program intervensi dini bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di PAUD inklusi sangat bergantung pada pelaksanaan asesmen komprehensif, penyusunan Program Pembelajaran Individual (*PPI*), serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga ahli. Intervensi dilakukan melalui pendekatan integratif di kelas reguler maupun melalui kegiatan khusus di ruang sumber dengan metode bermain terstruktur. Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) menjadi kunci utama dalam mendampingi, menstimulasi, dan menjembatani komunikasi antara anak, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan dari pemerintah, serta sinergi lintas sektor dengan psikolog, terapis, dan lembaga kesehatan perlu terus diperkuat agar pelaksanaan intervensi dini di PAUD inklusi semakin efektif dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan optimal setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(2), 361–371. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I2.3730>
- Ariawan, S., Judijanto, L., Simanjuntak, N. M., Merlina, Esita, Z., & Siradjuddin, M. S. (2025, November 4). *Psikologi Perkembangan Implikasi Dalam Pendidikan – Lauk Puyu Press*. CV LAUK PUYU PRESS. <https://laukpuyupress.id/psikologi-perkembangan-implikasi-dalam-pendidikan/>
- Bauer, J.-R., & Booth, A. E. (2019). Exploring potential cognitive foundations of scientific literacy in preschoolers: Causal reasoning and executive function. *Early Childhood Research Quarterly*, 46, 275–284. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.09.007>
- Damastuti, E. (2020). *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/25361>
- Faizin, I., Pranoto, Y. K. S., Diana, D., & Budiyo, B. (2025). Penguatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mendukung Pendidikan Inklusif: Tinjauan Sistematis Literatur. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 361–376. <https://doi.org/10.35473/IJEC.V7I2.4142>
- Fatmawati, D. P., Wulandari, W., & Utama, I. (2023). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Intervensi PDBK di TK Pertiwi Puro Pakualaman

- (Pengembangan Diri). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.35473/IJEC.V5I1.2134>
- Fitriatun, E., Mulyani, E., Ariany, F., Mulyajaya, M. S., & Susilawati, I. (2025). Pemberdayaan Tenaga Layanan Khusus melalui Pelatihan Upskilling untuk Optimalisasi Program Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(4), 395–404. <https://doi.org/10.57248/JILPI.V3I4.568>
- Gold, I. K., Kopelman-Rubin, D., Mufson, L., & Klomek, A. B. (2020). I Can Succeed for Preschools: A Randomized Control Trial of a New Social-emotional Learning Program. *Early Education and Development*, 32(3), 343–359. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1755777>
- Gustaman, R. F., Gandi, A., Ratnaningsih, N., & Siliwangi, U. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 660–666. <https://doi.org/10.37081/ED.V13I1.6635>
- Hasanah, U. (2024). *Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi Idaman Banjarbaru*.
- Lee, Y., & Noh, J. (2022). Perceptions and Experiences of Special Education Teachers at Public Kindergartens Implementing IEP during the Operation of 「2019 Revised Nuri Curriculum. *Korean Journal of Early Childhood Special Education*, 22(4), 111–133. <https://doi.org/10.21214/kecse.2022.22.4.111>
- Merlina, M. (2023). *Analisis Kurikulum PAUD Al-Qur'an Binaan Badan Koordinasi Pendidikan Al-Qur'an Keluarga Sakinah Indonesia (BKPAKSI) Kota Balikpapan*. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3512>
- Merlina, M., Afendi, A. R., Asiah, S. N., Asiyani, G., Dahliana, H., & Laili, L. M. (2022). Manajemen Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 131–142. <https://doi.org/10.26594/DIRASAT.V8I2.3042>
- NAEYC. (2020). *Developmentally Appropriate Practice National Association for The Education of Young Children Position Statement*.
- Pradnyaswari, A. A. A., Dewi, R. S., & Marheni, A. (2022). Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Terkait Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Guru TK Inklusi “X” Denpasar. *Psikostudia: Jurnal Psikologi Universitas Mulawarman*, 11(3), 479–487. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3>
- Puteri, E. S. (2025). *Peran Layanan Psikologi Untuk Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Fantasha Banjarbaru*.
- Ramadhani, S., & Fitria, N. (2019). Program Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Asesmen Di Tk Lk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 87–93. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/14>
- Rizkita, I. W., & Widajati, W. (2024). Theory, Methods, Problems, and Solutions Related to Aspects of Self-Development of Children with Special Needs: A Literature

- Study. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(4), 573–579. <https://doi.org/10.35877/454RI.EDULINE3315>
- Sakti, S. A. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif pada lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Golden Age*, 04(2), 238–249. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2019>
- Sakti, S. A., & Pratama, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Terintegrasi pada Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 36–44. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/29328>
- Santyaning, W., & Putro, K. Z. (2025). Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di Tk Viedu Inklusi Tembilahan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 260–271. <https://doi.org/10.23969/JP.V10I02.26919>
- Shin, W. A., & Lee, H. (2024). The development and effects of an unplugged coding program for the with 2019 kindergarten curriculum manual. *Korean Journal of Early Childhood Education*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.15409/riece.2024.26.1.4>
- Sidik, F., Rofi'i, A., & Diana, D. (2025). Implementasi Kurikulum Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 133–143. <https://doi.org/10.37567/JIE.V11I1.3632>
- Stayton, V. D., Kilgo, J., Horn, E., Kemp, P., & Bruder, M. B. (2023). Standards for Early Intervention/Early Childhood Special Education: the Development, Uses, and Vision for the Future. *Topics in Early Childhood Special Education*, 44(3), 195–205. <https://doi.org/10.1177/02711214231165192>
- Tsortanidou, X., Daradoumis, T., & Barberá-Gregori, E. (2020). Convergence among imagination, social-emotional learning and media literacy: an integrative literature review. *Early Child Development and Care*, 192(2), 173–186. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1753720>
- Utama, W. W. I., Dhieni, N., & Sumantri, M. S. (2022). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 352–360. <https://doi.org/10.35473/IJEC.V4I2.1641>
- Vitriana, B., Purwanti, S., Honest, B., & Ramadhani, D. (2024). Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 303–314. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.574>
- Yunitasari, S. E., Emelda, E., Nofrianto, R., Heryani, Y., Eliyanah, E., & Hafid, P. Y. (2024). Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mendukung Program Inklusi di TKIT Lentera Insan CDEC Depok. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 347–352. <https://doi.org/10.37905/Aksara.10.1.347-352.2024>